

**Iqtishaduna, Vol. 10 No. 1 Juni 2019**

pISSN 2087 9938 | eISSN 2655 9714

online: <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/iqtishaduna>

**REVIEW: PERKEMBANGAN LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN PASAR
MODAL DI NUSA TENGGARA BARAT**

Nurul Susianti

Universitas Islam Negeri Mataram

uyunalhidayah@gmail.com

Abstract

Penelitian ini memfokuskan masalah terhadap peninjauan atau mereview perkembangan literasi dan inklusi keuangan di bidang pasar modal khususnya jenis investasi saham, reksadana, dan Surat Berharga Negara (SBN) di tahun 2017-2018, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang mendiskripsikan hasil wawancara, dokumentasi dan obeservasi di beberapa instansi di nusa tenggara barat khususnya kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk literasi di bidang pasar modal di nusa tenggara barat cukup singnifikan positif terutama di bidang investasi saham dengan nilai 10,22 %..

Keyword: Literasi, Inklusi, PAasar Modal

1. PENDAHULUAN

Investasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengembangkan modal yang memiliki secara prodktif. Dewasa ini banyak alternatif investasi yang bisa di pilih baik di bidang real asset dan financial asset. Melalui asset real dapat investasi di bidang tanah, rumah, emas lantakan, dan asset berwujud lainnya. Di bidang financial asset baik di pasar modal maupun pasar uang seperti investasi saham, reksadana, SBSN dan investasi lainnya. Di bidang pasar modal baik syariah maupun konvensional di perjual belikan dalam pasar bursa.

Bursa efek, menurut Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal pasal 1 ayat (4) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Sedangkan yang dimaksud dengan efek pada pasal 1 ayat (5) adalah surat-surat berharga yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek tersebut. Adapun pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya (Samsul, 2012).

Beberapa keuntungan berinvestasi yang kita dapatkan dalam membeli atau berinvestasi di pasar modal, baik dalam bentuk saham maupun efek-efek lainnya, sehingga menjadi peluang dan

tantangan yang dimiliki oleh pasar modal di Indonesia. Diantaranya adalah: menyediakan sumber pendanaan dan pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal, memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi, memberikan indikator utama bagi tren ekonomi negara, memungkinkan penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah, menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik, memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dengan prospek yang baik, alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi (Darmadji & Fakhuruddin, 2008). Adapun pasar modal berbasis syariah di Indonesia secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara Bapepam-L-K dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Pola hubungan kerja antara Bapepam LK dengan DSN-MUI adalah hubungan koordinasi, konsultasi, dan kerjasama untuk pengaturan yang efektif dan efisien (Soemitra, 2009).

Namun demikian, perkembangan pasar modal syariah hingga akhir 2014 belum mencapai porsi yang cukup signifikan di industri pasar modal. Nilai produk syariah seperti sukuk dan reksadana syariah beredar masing-masing masih di bawah 5% dibandingkan dengan total produk syariah dan konvensional yang beredar. Untuk mendorong pertumbuhan yang lebih pesat, OJK menyusun roadmap pasar modal syariah 2015-2019. Akan tetapi dalam review ini akan lebih menfokuskan investasi di bidang pasar modal secara umum, diantaranya pertumbuhan literasi dan inklusi keuangan di bidang Reksadana, Saham, dan SBSN. Pada tahun 2013, OJK telah meluncurkan cetak biru Strategi Nasional Literasi Keuangan tersebut, OJK telah melakukan survei nasional literasi keuangan kepada 8.000 orang dari 20 provinsi terkait dengan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, sebagaimana data berikut;

Tabel 1. Indeks Literasi Keuangan Sektor Jasa Keuangan

| | Perbankan | Asuransi | Perusahaan Pembiayaan | Dana Pensiun | Pasar Modal | Pegadaian |
|-----|------------------|-----------------|----------------------------------|-------------------------|------------------------|------------------|
| TDB | 21,80% | 17,84% | 9,80% | 7,13% | 3,79% | 14,85% |
| CT | 75,44% | 41,69% | 17,89% | 11,74% | 2,40% | 38,89% |
| KT | 2,04% | 0,68% | 0,21% | 0,11% | 0,03% | 0,83% |
| TT | 0,73% | 39,80% | 72,10% | 81,03% | 93,79 % | 45,44% |

Keterangan:

TDB : Terliterasi Dengan Baik

CT : Cukup Terliterasi
 KT : Kurang Terliterasi
 TT : Tidak Terliterasi

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2013

Berdasarkan Tabel diatas, tingkat *melek* keuangan masyarakat untuk sektor perbankan adalah tertinggi, menyusul asuransi dan pegadaian, sementara tingkat literasi untuk pasar modal masih sangat minim, kurang dari 7 % . Tingat literasi pasar modal tersebut secara langsung juga menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman masyarakat mengenai pasar modal. Sebagai ibukota provinsi NTB, Mataram sebenarnya potensial untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang investasi di pasar modal. Dari beberapa uruaian di atas melatar belakang penelitian ini untuk mereview kembali hasil dan perkembangan literasi dan Inklusi keuangan atau investasi di sektor pasar modal khususnya saham, reksadana, dan Sertifikat Berharga Negara (SBN).

2. METODOLOGI

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif (*qualitative approach*), dengan penyajian data-data secara deskriptif. Dipilihnya Nusa Tenggara Barat, karena termasuk salah satu kota yang investasi di bidang pasar modal masih tergolong rendah, sehingga memicu minat pereview untuk meninjau kembali perkembangan literasi dan inklusi keuangan di bidang pasar modal. Khususnya di kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia di Nusa Tenggara Barat (NTB). Dalam penelitian ini data dikumpulkan denan menggunakan teknis observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengukur dan menjawab hasil review dari penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah yang di paparkan di sub bab sebelumnya, perkembangan literasi dan inlusi keuangan di pasar modal adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai kepemilikan dan Penyebaran Investasi Saham di Nusa Tenggara Barat (Miliar Rupiah)

| Kabupaten/ Kota | Periode | | | | | | | | | | | | | |
|--------------------|---------|--------|-------|--------|--------|-------|-------|--------|--------|-------|--------|-------|--------|--|
| | Jun-17 | Jul-17 | Au-17 | Sep-17 | Oct-17 | No-17 | De-17 | Jan-18 | Feb-18 | Ma-18 | Apr-18 | Ma-18 | Jun-18 | |
| Bima | 1.82 | 1.80 | 1.97 | 1.76 | 1.81 | 3.96 | 1.92 | 4.46 | 3.65 | 2.14 | 1.42 | 1.78 | 1.88 | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Dompu | 0.0 2 | 0.0 3 | 0.1 0 | 0.1 3 | 0.1 8 | 0.1 8 | 0.2 4 | 0.2 0 | 0.1 8 | 0.3 7 | 0.5 6 | 0.5 9 | 0.4 2 |
| Lombok Barat | 7.5 1 | 7.5 8 | 7.2 9 | 7.3 3 | 8.2 3 | 8.7 0 | 9.2 3 | 9.8 3 | 10. 22 | 9.7 6 | 9.3 4 | 9.3 5 | 8.7 9 |
| Lombok Tengah | 0.4 2 | 0.4 9 | 0.5 2 | 0.5 6 | 0.7 5 | 0.9 1 | 1.2 1 | 1.2 8 | 1.4 8 | 1.4 0 | 1.4 4 | 1.5 1 | 1.4 5 |
| Lombok Timur | 0.5 1 | 0.4 8 | 0.4 6 | 0.4 7 | 0.4 9 | 0.6 0 | 0.6 0 | 0.5 9 | 0.5 9 | 0.7 2 | 0.6 8 | 0.7 4 | 0.6 4 |
| Lombok Utara | 0.0 0 | 0.0 0 | 0.0 0 | 0.0 0 | 0.0 0 | 0.0 0 | 0.0 1 |
| Mataram | 52. 16 | 55. 10 | 53. 30 | 53. 52 | 56. 13 | 55. 97 | 58. 81 | 66. 87 | 70. 04 | 69. 10 | 72. 36 | 77. 24 | 71. 53 |
| Sumbawa | 1.5 9 | 1.6 1 | 1.8 2 | 1.6 2 | 1.7 8 | 2.0 6 | 2.2 7 | 2.8 5 | 2.2 4 | 2.2 5 | 2.4 3 | 2.4 8 | 2.5 6 |
| Sumbawa Barat | 0.5 9 | 0.5 9 | 0.5 9 | 0.5 8 | 0.6 4 | 0.6 5 | 0.6 2 | 0.8 9 | 0.7 3 | 0.6 1 | 0.6 6 | 1.3 2 | 1.3 8 |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2018

Berdasarkan tabel diatas, kita bisa review bersama bahwa penyebaran dan kepemilikan saham dari bulan juni 2017 sampai Juni 2018 terus mengalami peningkatan. Di kota Bima nilai kepemilikan dan penyebaran saham tertinggi pada bulan januari sebesar 4.46. sedangkan nilai kepemilikan dan penyebaran terendah pada bulan September 2017 sebesar 1.76 %. Ini menggambarkan bahwa nilai kepemilikan saham dikota bisa dari tahun 2017 dan tahun 2018 mengalami peningkatan bentuk literasi dan Inklusi keuangan yang signifikan. Berbanding terbalik dengan kota dompu nilai tertinggi dan terendah relatif stabil di dibandingkan dengan kota Bima.

Lombok Barat Penyebaran dan kepemilikan saham tertinggi di bulan february 2018 sebesar 10.22 % dan terendah di bulan agustus 2017 sebesar 7.29 %. Kota Mataram adalah menjadi salah satu Kota dengan nilai Inklusi dan Literasi keuangan tertinggi di dibandingkan kota-kota yang ada di Nusa Tenggara Barat, ini bisa di picu karena Kota Mataram adalah Pusat Kota di daerah Nusa Tenggara Barat. Dan tidak diragukan menjadi salah satu investor yang melek dan sadar investasi di pasar modal. Sedangkan Lombok Tengah masih sama dengan Kota Dompu, Sumbawa Barat, Lombok Timur masih di angka bawah 1 % di tahun 2017 dan tahun 2018 di atas 1%.

Tabel 3. Nilai kepemilikan dan Penyebaran Investasi Reksadana di Nusa Tenggara Barat

| Kabupaten/ Kota | Periode | | | | | | | | | | | | | |
|--------------------|------------|------------|-----------------|------------|------------|-----------------|-----------------|------------|------------|-----------------|-----------------|-----------------|------------|--|
| | Jun -17 | Jul- 17 | Au- g- 17 | Sep -17 | Oct -17 | No- v- 17 | De- c- 17 | Jan -18 | Feb -18 | Ma- r- 18 | Ap- r- 18 | Ma- y- 18 | Jun -18 | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Bima | 139 | 145 | 156 | 163 | 168 | 180 | 192 | 202 | 214 | 225 | 233 | 250 | 259 |
| Dompu | 33 | 33 | 32 | 33 | 35 | 36 | 38 | 45 | 51 | 53 | 55 | 59 | 67 |
| Lombok Barat | 140 | 150 | 160 | 172 | 182 | 197 | 212 | 226 | 245 | 271 | 292 | 332 | 352 |
| Lombok Tengah | 75 | 80 | 88 | 97 | 104 | 106 | 118 | 131 | 149 | 169 | 188 | 218 | 250 |
| Lombok Timur | 143 | 151 | 163 | 170 | 184 | 199 | 205 | 220 | 245 | 266 | 297 | 326 | 346 |
| Lombok Utara | 28 | 29 | 32 | 34 | 34 | 35 | 38 | 40 | 43 | 46 | 50 | 54 | 61 |
| Mataram | 105 1 | 110 4 | 116 4 | 123 8 | 126 9 | 132 4 | 139 6 | 147 3 | 155 4 | 168 7 | 176 7 | 184 5 | 190 5 |
| Sumbawa | 127 | 133 | 145 | 149 | 157 | 160 | 161 | 168 | 180 | 200 | 212 | 234 | 244 |
| Sumbawa Barat | 47 | 51 | 53 | 53 | 57 | 57 | 59 | 62 | 67 | 69 | 76 | 87 | 90 |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2018

Berdasarkan tabel di atas, kita bisa review dan analisis perkembangan Inklusi dan Literasi keuangan dengan nilai penyebaran dan kepemilikan tertinggi terdapat di daerah Lombok barat, Lombok Timur dan Sumbawa dengan nilai angka rata-rata terus meningkat di atas 332 investor di bidang reksadana. Sedangkan nilai penyebaran dan kepemilikan Reksadana di kota mataram masih di angka 1%.

Tabel 4. Nilai kepemilikan dan Penyebaran Investasi Surat Berharga Negara di Nusa Tenggara Barat

| Kabupaten/Kota | Periode | | | | | | | | | | | | |
|----------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| | Jun -17 | Jul -17 | Aug -17 | Sep -17 | Oct -17 | Nov -17 | Dec -17 | Jan -18 | Feb -18 | Mar -18 | Apr -18 | May -18 | Jun -18 |
| Bima | 13 | 13 | 13 | 13 | 15 | 15 | 16 | 17 | 17 | 15 | 15 | 16 | 16 |
| Dompu | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Lombok Barat | 26 | 26 | 26 | 26 | 26 | 26 | 26 | 26 | 26 | 27 | 27 | 31 | 31 |
| Lombok Tengah | 19 | 19 | 19 | 19 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 21 | 21 |
| Lombok Timur | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 11 | 11 |
| Lombok Utara | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| Mataram | 49 1 | 49 2 | 493 | 493 | 507 | 508 | 506 | 50 | 510 | 537 | 539 | 545 | 54 5 |
| Sumbawa | 18 | 18 | 18 | 18 | 21 | 21 | 21 | 21 | 21 | 26 | 26 | 26 | 26 |
| Sumbawa | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 7 | 7 |

